

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan melalui orang ke orang. PTM menyebabkan hampir 70% kematian di dunia. Penyakit tidak menular utama yang terjadi di Indonesia meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker dan penyakit obstruktif kronik. Berbagai faktor risiko PTM antara lain merokok, terpapar asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, mengonsumsi minuman beralkohol dan riwayat keluarga atau keturunan (Dinkes kota Denpasar, 2019).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg setelah dilakukan dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dengan keadaan tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung coroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Dikes Kab Tabanan, 2020).

Hipertensi sering disebut *silent killer* dimana tidak menunjukkan gejala, sehingga menyebabkan penderita kurang waspada dan kurang menyadari ancaman komplikasi yang bisa mengakibatkan kematian. Masyarakat juga sering menganggap bahwa hipertensi merupakan hal yang wajar ketika memasuki usia lanjut dan tidak perlu untuk diobati, padahal itu tidak benar jika dibiarkan maka mengakibatkan komplikasi (Suaib, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 sekitar 40% dari orang dewasa yang berusia 25 tahun ke atas di dunia telah didiagnosis hipertensi, penderita hipertensi semakin tahun semakin meningkat. Diperkirakan pada tahun 2025 penderita hipertensi mencapai 1,5 miliar dan diperkirakan ada 9,4 juta penderita hipertensi meninggal karena terjadi komplikasi (Kemenkes, 2020). Di Amerika gejala yang sering dialami penderita hipertensi meliputi sakit kepala 40%, *Palpitasi* 28,5%, *Noktori* 20,4%, *Disiness* 20,8%, dan *Titinus* 13,8%(Syiddatul, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebanyak 34,11% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Prevalensi penderita hipertensi di provinsi Bali sebanyak 29,97%, di Kabupaten Jembrana sebanyak 30,25%, Kabupaten Tabanan sebanyak 35,12%, Kabupaten Badung 29,33%, Kabupaten Gianyar 27,67%, Kabupaten Klungkung 28,88%, Kabupaten Bangli 34,09%, Kabupaten Karangasem 35,30%, Kabupaten Buleleng 32,19% dan Kota Denpasar sebanyak 24,46% (Riskesdas, 2019).

Menurut catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan pada tahun 2017, *Essential (Primary) hypertension* (HT Primer/HT Saja) menjadi penyakit terbanyak yang terjadi di Tabanan dengan jumlah kasus sebanyak 22.803 kasus (Dinas Kesehatan Tabanan, 2017). Pada tahun 2019 penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan baru mencapai 10,4 % dimana wilayah Puskesmas Selemadeg Timur I sebesar 47,5% sebagai puskesmas dengan cakupan tertinggi, wilayah Puskesmas II Tabanan sebanyak 10,1%, dan wilayah

Puskesmas dengan cakupan pelayanan terendah adalah Puskesmas Kerambitan 1 dan Kediri 1 dengan 1,5% (Dikes Kab Tabanan, 2020).

Menurut data kader POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) di Banjar Subamia Bale Agung terdapat 25 lansia orang yang tercatat menderita hipertensi, dari catatan kunjungan di bidan desa terdapat 60 warga yang melakukan kunjungan rutin untuk mengecek tekanan darah.

Hipertensi belum diketahui pasti penyebabnya, dari hasil beberapa data penelitian telah menemukan beberapa faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi. Beberapa faktor yang sering terjadi yaitu faktor keturunan, ciri perseorangan dan kebiasaan hidup. Kebiasaan hidup yang sering menyebabkan timbulnya hipertensi salah satunya yaitu kegemukan atau makan berlebihan (Rina M, 2014).

Dampak yang terjadi jika hipertensi terjadi dalam waktu yang lama dapat menimbulkan masalah baru, hipertensi dapat menyerang organ lain seperti otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, serta ginjal. Jika sudah terjadi maka akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup penderita (Septi Fandinata & Ernawati, 2020). Jika status gizi pada penderita hipertensi tidak terkontrol maka akan berpengaruh pada tekanan darah penderita tersebut. Dari beberapa penelitian penderita hipertensi yang disertai obesitas memiliki sirkulasi volume darah dan daya pompa jantung yang lebih tinggi dibanding yang memiliki berat badan ideal (Intan K, 2016).

Untuk mengetahui apakah berat badan ideal (status gizi) seseorang dapat dilakukan dengan mengukur IMT (Indeks Massa Tubuh). Indeks massa tubuh (IMT) merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa

khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Rina M, 2014).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan status gizi penderita hipertensi yaitu dengan melakukan promosi kesehatan, memberikan informasi dan memberikan edukasi mengenai status gizi dan pengaruh status gizi terhadap hipertensi. Dengan dilakukannya promosi kesehatan akan meningkatkan status kesehatan penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian data diatas, mengenai jumlah penderita hipertensi dan pentingnya status gizi pada penderita hipertensi untuk mengurangi peningkatan penderita hipertensi dan mencegah terjadinya komplikasi, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran status gizi pada penderita hipertensi di Desa Subamia, Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Status Gizi Pada Pasien Hipertensi di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gambaran Status Gizi Pada Pasien Hipertensi di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari karya tulis ilmiah gambaran status gizi pada pasien hipertensi di Desa Subamia yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.
- b. Mengidentifikasi status gizi pada pasien hipertensi di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai status gizi pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai Status Gizi Pada Pasien Hipertensi di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2021.

- b. Bagi Responden

Manfaat untuk responden adalah agar responden dapat mengetahui gambaran status gizi.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang Status Gizi Pada Pasien Hipertensi di Desa Subamia Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2021.